BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Wilayah Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul yang terletak diujung Tenggara Kota Yogyakarta sejauh 39 Km, memiliki luas wilayah 1,485,36 Km2 atau 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul secara geografis merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit serta berbatasan sebelah Barat dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah Utara dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah dan sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa, berdasarkan topografis dan keadaan tanahnya, secara garis besar dibedakan menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu:

a. Wilayah Pengembangan Utara (Zona Batur Agung) Luas wilayah ± 42,283 Ha dan ketinggian 200-700 m diatas permukaan air laut meliputi kecamatan Patuk, Nglipar, Gedang sari, Ngawen, Semin dan Ponjong bagian tengah Utara, dan Ponjong bagian tengah berpotensi sebagai obyek Ekowisata hutan dan alam pegunungan.
b. Wilayah Pengembangan Tengah (Zona Ledok Sari) Luas wilayah ± 27,908 Ha dan ketinggian 150-200 m diatas permukaan air laut meliputi

Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Semanu bagian Utara dan Ponjong bagian tengah berpotensi untuk agrowisata pertanian.

c. Wilayah Pengembangan Selatan (Zona Pegunungan Seribu) Luas wilayah ± 78,344 Ha dan ketinggian 100-300 terdiri dari daerah Tepus, Tanjungsari, Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, bagian Selatan ini berpotensi untuk wisata pantai, goa, pegunungan karst budaya sejarah.

B. Tujuh Pantai Dalam Satu Kawasan

Kabupaten Gunungkidul, memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai. Ada sekitar 46 pantai yang terbentang sejauh 70 Km di wilayah Selatan Kabupaten Gunungkidul mulai dari ujung Barat ke ujung Timur. Salah satunya adalah suatu kawasan yang terdiri dari tujuh pantai dan letaknya saling berdekatan. Ketujuh pantai tersebut terletak di Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Tepus sejauh 23 Km. Jarak tempuh dari Kota Wonosari(Ibukota Kabupaten Gunungkidul) menuju pantai tersebut ± 45 menit.

Pantai didaerah tersebut masih sangat alami, masing-masing pantai memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Bisa dilihat dan dibaca seputar pantai tesebut dibawah ini:

a. Pantai Baron

Gambar 4.1

Pantai Baron merupakan pintu gerbang masuk kawasan Obyek Wisata Pantai. Pantai ini dikelilingi bukit-bukit kapur yang diatasnya terdapat jalan setapak dimana wisatawan dapat menikmati keindahan laut yang luas dan khas. Disebelah Barat, terdapat muara air sungai bawah tanah (ait tawar) sehingga ada suatu tempat pertemuan antara air laut dan air tawar. Ciri khas Pantai Baron adalah banyaknya aneka ikan laut dalam bentuk segar maupun siap saji (dimasak goreng, bakar, kukus) termasuk menu utama Baron yaitu Sup Kakap dengan harga yang bervariasi.

Masyarakat Nelayan setempat biasa melaksanakan upacara sedekah laut yang dilakukan rutin tiap bulan suro tahun jawa. Upacara ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki dari hasil tangkapan ikan yang berlimpah dan keselamatan mencari ikan di laut. Fasilitas yang tersedia antara lain: Hotel Melati, Warung

Makan, Kios-Kios untuk pedagang cendramata, juga ada panggung terbuka untuk atraksi wisata pada pertunjukkan-pertunjukkan tertentu, sebuah gedung pertemuan terbuka berbentuk joglo serta gedung tempat pelelangan ikan (TPI).

b. Pantai Kukup

Gambar 4.2

Pantai Kukup merupakan pantai berpasir putih yang indah dan luas, terdapat aneka biota laut terutama ikan hias yang dijual oleh beberapa pedagang dipinggir pantai maupun dipelihara di Gedung Aquarium Laut yang terletak pada satu kawasan di Pantai Kukup. Disini juga terdapat sebuah pulau karang kecil yang diatasnya terdapat gardu pandang untuk menikmati keindahan laut. Fasilitas yang ada di pantai kukup antara lain: sebuah pendopo untuk tempat pertemuan, Pondok Wisata, Hotel Melati, Warung Makan, dan Kios-Kios untuk Pedagang Cendramata, Pedagang Ikan Hias, dan Pedagang Ikan siap saji serta ada juga yang berdagang buah-buahan. Masyarakat nelayan setempat juga melaksanakan Upacara

Sedekah Laut dalam waktu yang bersamaan seperti halnya masyarakat nelayan di Pantai Baron.

c. Pantai Sepanjang

Gambar 4.3

Pantai Sepanjang terletak ± 1 Km sebelah Timur Pantai Kukup, merupakan pantai yang masih alami dan pantai konservasi yang pada waktu tertentu biasa sebagai tempat pendaratan penyu laut untuk bertelur.

d. Pantai Pok Tunggal

Gambar 4.4

Pantai Pok Tunggal berada di kawasan Gunungkidul Yogyakata tepatnya di desa Tepus. Pok Tunggal memiliki panorama yang indah dengan hamparan pasir putih serta perbukitan karst. Pada sisi Timur dan Barat pantai ini diapit oleh tebing-tebing karang yang menjulang. Pantai Pok Tunggal tegolong baru oleh karena itu kebersihan pantai ini masih sangat terjaga. Bahkan untuk menjaga kebersihan pantai ini akan dikenakan denda sebesar 10rb jika membuang sampah sembarangan. Pemandangan pantai jauh lebih indah jika dinikmati dari bukit sebalah Barat pantai. Selain itu bukit tebing sebelah Timur akan menjumpai beberapa primata liar yang sedang melompat kesana kemari. Satu lagi yang unik dari pantai ini adalah adanya mata air tawar yang berasal dari aliran sungai bawah tanah khas daerah karst. Air ini menjadikan sebagai

sumber air bagi penduduk setempat. Fasilitas yang ada adalah warung makan maupun tempat istirahat seperti gazebo.

e. Pantai Indrayanti

Gambar 4.5

Lokasi Indrayanti Gunungkidul terletak tepat di sisi Timur Pantai Sundak. Keduanya dibatasi oleh perbukitan karang. Pantai Indrayanti menawakan keindahan panorama yang unik dibanding pantai-pantai lain di Gunungkidul. Tidak hanya bentang pasir putih yang mempesona atau megahnya perbukitan batuan karang, jernihnya air laut yang terlihat biru bersih seolah mengajak para wisatawan untuk berenang dan berbaur didalamnya. Fasilitas yang tersedia antara lain, warung makan seafood.

b. Pantai Sili dan Ngandong

Gambar 4.6

Pantai Sili dan Ngandong merupakan dua pantai yang sangat berdekatan bahkan bisa dikatakan dua pantai yang menyatu, dan tak jauh dari situ ± 500 m ke arah Timur kita jumpai Pantai Sundak. Pantai Sili atau sering orang menyebutnya "Waktu Lawang" karena disana ada pulau kecil yang dibawahnya terdapat lorong yang menyerupai pintu (lawang- Bhs Jawa). Sedangkan Pantai Ngandong juga memiliki keindahan tersendiri, selain suasana pantai yang masih alami, para wisatawan yang berkunjung kesana bisa melakukan aktifitas seperti: Memancing ataupun *Tracking* dari Pantai Sili ke Pantai Sundak serta melihat para petani dan nelayan yang mencari rumput laut disekitar Pantai Sili ke Pantai Sundak. Fasilitas yang tersedia antara lain: Tempat Pelelangan Ikan (TPI), ada sebuah *cottage* dengan nama "*CRAB RESORT"* dengan bangunan yang khas dan asri, serta fasilitas arena mini *Offroad.* Kedua pantai ini sangat nyaman untuk bersantai dan berakhir pekan.

c. Pantai Sundak

Gambar 4.7

Pantai Sundak merupakan pantai yang cukup indah selain berpasir putih juga banyak ditumbuhi pandan laut ditepian pantai sehingga menambah kesejukan suasana pantai. Tak jauh dari pantai terdapat goa kecil yang didalamnya terdap sumber air tawar dan biasa dipakai penduduk setempat untuk mencukupi kebutuhan air minum. Selain tempatnya yang sejuk, pantai ini juga cocok untuk tempat berkemah. Fasilitas yang ada seperti sebuah bangunan pendopo kecil sebagai tempat pertemuan terbuka, ada sebuah panggung terbuka dan juga banyak terdapat warung-warung makan.

Gambaran pantai diatas, menunjukkan sebagai tempat wisata dalam implementasi pendapatan asli daerah yang bergerak disektor wisata.Sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan di Kabupaten Gunungkidul. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat strategis untuk menggerakkan pembangunan ekonomi wilayah karena

keberadaannya memiliki *multiplier effect* yang luar biasa dan mampu menggerakkan sektor-sektor lain, seperti sektor jasa dan sektor industri.

C. Bentuk Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul

Untuk mewujudkan sasaran dan untuk mengambil langkah-langkah serta untuk mengikuti arah kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah yang telah tertuang dalam RPJU Renstra-Renja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul dirumuskan sebagai berikut:

Sasaran:

1. Terwujudnya upaya pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan seni budaya.
2. Terwujudnya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana budaya.
3. Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pelaku budaya.
4. Terwujudnya destinasi wisata yang menarik sebagai upaya pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang didukung sarana prasarana yang handal.
5. Peningkatan kualitas layanan pariwisata.
6. Terwujudnya kerjasama antar sektor dan *stekholder* kebudayaan dan pariwisata.
7. Terwujudnya peningkatan wirausaha kepariwisataan.
8. Terwujudnya sistem jejaring pemasaran yang efektif dan efisien berdasarkan analisa pasar dan informasi yang akurat.

9. Tersedianya bahan promosi dan dukungan penyelenggaraan pemasaran pariwisata.
10. Peningkatan jumlah investor dibidang kebudayaan dan pariwisata.
11. Pariwisata yang mendorong penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Strategi:

Sejalan dengan komitmen dari pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta berdasarkan RPJM Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2014 pengembangan dan kepariwisataan berbasis industri pariwisata dengan strategi sebagai berikut :

a. Mengoptimalkan tata kelola administrasi perkantoran.
b. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas.
c. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM kebudayaan dan pariwisata.
d. Mengembangkan kebudayaan dan pariwisata terpadu dan sinergis dikonsentrasikan pada jalur-jalur utama pergerakan wisatawan.
e. Menyiapkan regulasi dan konsep tata ruang.
f. Kualitas sumber daya manusia, peran serta, partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan dan pariwisata.
g. Meningkatkan sarana dan prasarana kebudayaan dan pariwisata.
h. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

i. Menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya lokal.

j. Mengembangkan kawasan pariwisata unggulan dan terpadu.

k. Mengembangkan Desa Budaya, Desa Wisata, Wisata Minat Khusus

l. Meningkatkan informasi, pemasaran dan pengembangan jaringan kerjasama kebudayaan dan pariwisata.

m. Mengemas *event* budaya menjadi daya tarik wisata.

Kebijakan:

1) Peningkatan pelayanan publik.
2) Pembinaan, pelestarian, pemberdayaan dan pengembangan seni budaya daerah.
3) Pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan dan pariwisata.
4) Pengembangan pemasaran dan promosi wisata.
5) Pengembangan jalinan kerjasama, keterpaduan, kemitraan, dengan *stakeholder* kebudayaan dan pariwisata.
6) Peningkatan kualitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kebudayaan dan pariwisata.
7) Peningkatan kualitas dan kuantitas *event* budaya sebagai daya tarik wisata.
8) Pengembangan kebudayaan dan pariwisata di Desa Budaya, Desa Wisata, Wisata Minat Khusus dan jalur-jalur strategis.

9) Penyiapan regulasi dan konsep tata ruang untuk kegiatan investasi dan pengembangan daya tarik wisata dan budaya.
10) Peningkatan partisipasi dan peran masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang berkelanjutan.
11) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
12) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

D. Peran Pajak dan Retribusi Daerah dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Pantai di Gunungkidul

Menurut UU No.23 tahun 2014, sumber pendapatan asli daerah terdiri atas hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.Pajak dan Retribusi daerah merupakan salah satu bagian dari PAD. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sedangkan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu, yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.Pungutan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tarif yang dikenakan, kualitas dan kuantitas jasa pelayanan yang diberikan dan

tuntutan kebutuhan masyarakat atas jasa pelayanan tersebut.Selanjutnya untuk pelaksanaan di masing-masing daerah, pungutan retribusi daerah dijabarkan dalam bentuk peraturan daerah.

Dalam pembangunan suatu obyek wisata fase yang pertama adalah pembentukan modal. Yang dimaksud modal adalah semua bentuk-bentuk kekayaan yang dapat memproduksi lebih lanjut, yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output.

Kekurangan modal akan berdampak mengurangi kepesatan pembangunan wisata yang dilaksanakan, karena untuk mengembangkan pariwisata tersebut membutuhkan pembangunan infrastruktur dan perluasan kegiatan pemerintah daerah. Salah satu sumber pendapatan dari sektor pariwisata adalah retribusi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam praktek pemupukan modal melalui retribusi sudah relatif maksimal, tetapi realiasi untuk pengembangan sarana-sarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menikmati wisata alam pantai belum maksimal. Tabel 4.1 dibawah ini sebagai gambaran hasil pungutan retribusi pantai di wilayah Tanjungsari dan Tepus:

Tabel 4.1
Penerimaan Retribusi Pantai Tahun 2013-2014

No	Pos Retribusi	2013	2014
1.	Baron/Tanjungsari	4.665.159.000	7.022.960.500
2.	Tepus	2.069.883.000	2.105.627.500

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gunungkidul

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pantai Selatan wilayah Tanjungsari dan Tepus yang meliputi Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Pok Tunggal, Indrayanti, Sili Ngandong dan Sundak mempunyai potensi besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Pantai-pantai ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat umum, bahkan sudah menjadi primadona dalam wisata alam pantai di Gunungkidul.

Kebijakan penganggaran dan kerangka kebutuhan yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata, seni dan budaya tidak terlepas dari kebijakan tahun-tahun sebelumnya. Secara umum kebijakan APBD diarahkan dalam rangka mengoptimalkan serta meningkatkan pencapaian target pendapatan yang diselaraskan dengan langkah-langkah untuk mengefisienkan dan mengefektifkan belanja.

Kebijakan pendapatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul diarahkan pada upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini tertumpu pada hasil retribusi pantai yang terdiri dari 6 Peraturan Daerah yaitu:

1. Perda Nomor 6Tahun 2012 tentang Tempat Rekreasi dan Olahraga
2. Perda Nomor 11 Tahun 2011 tentang Tempat Khusus Parkir
3. Perda Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pemakaian Kekayaan Daerah
4. Perda Nomor13Tahun2012tentangRetribusiPelayanan Persampahan/Kebersihan
5. Perda Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penginapan, Pesanggrahan dan Villa
6. Perda Nomor 4 Tahun 2003 tentang Retribusi Izin Usaha Pariwisata.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat pada tabel dibawah tentang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2013 dan 2014. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul dalam membantu mengembangkan pelaksanaan pembangunan pariwisata.

Tabel 4.2
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul 2013

No	**Pendapatan Asli Daerah**	**Anggaran**	**Realisasi**	**%**
1	Pendapatan Pajak Daerah	10.970.075.000,00	12.350.676.839,00	112,59
2	Pendapatan Retribusi	24.538.644.077,00	25.024.939.544,00	101,98
3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	6.654.257.071,25	6.815.317.916,25	102,42
4	Lain-lain PAD yang sah	34.511.210.979,08	39.236.513.523,17	113,69
	Jumlah	**76.674.187.127,33**	**83.427.447.822,42**	**108,81**

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Tabel 4.3

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul 2014

No	Pendapatan Asli Daerah	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Pajak Daerah	27.365.530.627,00	28.477.674.863,50	104,06
2	Pendapatan Retribusi	22.262.387.703,00	25.682.892.167,00	115,36
3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.938.941.873,89	7.939.323.691,06	100,00
4	Lain-lain PAD yang sah	86.800.357.241,09	97.204.447.498,66	110,99
	Jumlah	**144.367.217.444,98**	**159.304.338.220,22**	**110,35**

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain, PAD yang sah pada tahun 2013-2014 terus mengalami peningkatan. Hasil dari Pendapatan Asli Daerah tersebut tidak akan langsung diberikan hanya kepada satu sektor saja, namun akan dibagi kembali untuk membantu pembangunan sektor apa yang akan dikembangkan di daerah Gunungkidul. Salah satu sektor tersebut adalah sektor pariwisata, Dinas Kebudayaandan Pariwisata kemudian akan menganggarkan kembali seberapa besar anggaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan sarana dan prasaran guna meningkatkan minat masyatakat terhadap sektor pariwisata terutama wisata pantai yang ada di Gunungkidul.Oleh sebab itu

pendapatan dari pajak dan retribusi daerah sangat membantu dalam pembangunan dari berbagai sektor terutama disektor pariwisata. Hal tersebut juga semakin mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana agar peningkatan pendapatan melalui pajak dan retribusi daerah semakin meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi sumber pendapatan daerah yang berkelanjutan.

Pajak dan retribusi daerah mempunyai peran penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata di Gunungkidul khususnya wisata alam pantai. Pembangunan sejauh ini masih sebatas pembenahan sarana prasarana pokok seperti jalan serta perbaikan pos-pos tetap pemungutan retribusi. Pembenahan sarana prasarana pokok ini diutamakan karena pemerintah ingin meningkatkan mutu kenyamanan dan pelayanan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata alam pantai.

Dinas Kebudayaan danPariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam hal ini bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk normalisasi jalan menuju seluruh pantai yang telah berkembang. Termasuk tujuh pantai dalam satu kawasan yang telah dikenal oleh masyarakat umum, seperti Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Pok Tunggal, Indrayanti, Sili Ngandong dan Sundak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, pengunjung atau wisatawan yang berkunjung tidak hanya menggunakan kendaraan sepeda motor melainkan mobil dan bus juga banyak digunakan wisatawan untuk menuju destinasi pantai tersebut. Oleh sebab itu hasil

dari pajak dan retribusi daerah saat ini digunakan pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk terus memperbaiki sarana prasarana jalan untuk menuju obyek wisata pantai yang ada di Gunungkidul.

Selanjutnya dalam hal pembenahan pelayanan pungutan retribusi. Selama ini banyak pos pemungutan retribusi yang belum tetap, sehingga pemerintah melakukan pembangunan pos tetap untuk mengurangi pungutan-pungutan liar. Pembangunan pos tetap tersebut nantinya akan menjadi gerbang-gerbang destinasi wisata pantai yang ingin di kunjungi. Pemerintah berharap dengan terbangunnya pos tetap tersebut akan lebih memudahkan wisatawan untuk memilih berkunjung ke berbagai pantai yang sudah berkembang khusunya pantai di wilayah Tanjungsari dan Tepus.

Hal yang mendukung seperti sarana olahraga air, tempat persinggahan keluarga (villa), tempat kuliner dan toko cendramata khas Gunungkidul masih dalam wacana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Mengingat visi misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul adalah berbasis masyarakat, mengembangkan fasilitas dalam mendukung pengembangan sektor wisata alam pantai perlunya koordinasi dengan masyarakat untuk berkerjasama dalam membangun pengembangan pariwisata pantai tersebut. Dalam hal ini pemerintah masih berusaha untuk merubah pemikiran masyarakat yang agraris menjadi sadar wisata, yaitu yang mau terjun dalam industri pariwisata.

E. Identifikasi Faktor-faktor Yang Menjadi Penghambat Perkembangan Pariwisata Pantai di Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak destinasi wisata yang terdiri dari pantai, goa, sungai, air terjun, pemancingan, hutang lindung, gunung api, pusat kerajinan patung, batik dan topeng. Selain itu juga terdapat situs-situs bersejarah, bendungan dan alun-alun serta masih banyak lagi obyek wisata yang ada di Gunungkidul. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada 7 pantai dalam 1 kawasan yang ada di wilayah kecamatan Tanjungsari dan Tepus. Selain pantai di wilayah tersebut sudah dikenal masyarakat umum, destinasi pantai inijuga memiliki potensi yang sangat besar dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu peneliti memilih pantai tersebut untuk mempermudah analisis penelitian.

Pantai yang berada di Gunungkidul khususnya pantai di daerah Tanjungsari dan Tepus memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan. Panorama dan kealamian alamnya yang masih natural membuat pantai ini mampu menarik wisatawan dan berpotensi dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah yang berkelanjutan. Sejauh ini dalam perkembangannya, wisata pantai tersebut masih banyak fasiltas-fasilitas yang belum ideal untuk dinikmati oleh wisatawan. Menurut Yunus Hanafi (staff pengembangan obyek dan daya tarik wisata)ada beberapa hambatan yang terdapat dalam wisata alam tersebut, yaitu :

1. Belum adanya kesiapan masyarakat tentang sektor wisata terutama wisata pantai. Hal ini terjadi karena masih banyaknya pola pikir masyarakat yang agraris dan membuat masyarakat belum siap jika akan berubah ke sektor jasa. Sehingga mereka terbagi menjadi 2 yaitu masyarakat yang sadar wisata dan masyarakat yang tidak sadar wisata.
2. Standarisasi. Maksud dari standarisasi disini adalah pantai yang berada di Gunungkidul belum bisa dijadikan destinasi yang besar, apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Tantangan akan semakin sulit untuk menstandarkan kualitas jasa. Oleh sebab itu untuk mendapatkan standarisasi yang diinginkan pemerintah harus mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi masyarakat maupun aparatur pemerintah Gunungkidul khususnya dalam pelatihan bahasa asing, pemanduan, kuliner, pengelolaan penginapan dan lain-lain.
3. Sektor Pendanaan, setiap kawasan pantai telah dibuat kan DED (*Detail Enggineering Design*). Pembuatan DED sendiri cenderung mudah, tetapi hal yang sangat penting adalah pendanaan yang sangat besar. Setiap pantai memiliki DED tersendiri dan membutuhkan dana sebesar lebih kurang 48 milyar untuk pembangunan 1 pantai, namun hal tersebut memiliki keterbatasan dalam anggaran dana yang dimiliki oleh Gunungkidul.
4. Jalur wisata menuju destinasi unggulan atau destinasi wisata pantai sangat jauh untuk dijangkau oleh wisatawan, apalagi wisatawan dari luar Yogyakarta. Dari Yogyakarta menuju Wonosari fasilitas jalan

sudah sangat baik, tetapi jalan dari Wonosari ke wisata pantainya sempit dan sangat berliku, oleh sebab itu harus diadakan normalisasi tikungan dan pelebaran jalan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkoordinasi dengan Dinas Pekerja Umum untuk normalisasi tikungan dan pelebaran jalan sertaDinas Perhubungan untuk pembuatan rambu-rambu lalu lintas dan rambu-rambu keselamatan lainnya. Sehingga tidak menyulitkan wisatawan untuk berkunjung kepantai dan memberikan kenyamanan berkendara menuju pantai yang ingin dikunjungi. Kendala yang dihadapi adalah tentang pembebasan tanah, karena pada setiap tahunnya harga tanah akan semakin meningkat dan untuk melakukan pembebasan lahan harus melalui APBD. Untuk pembebasan lahan sekitar 1 hektar itu ditangani olehAPBD Gunungkidul, apabila lahan lebih dari 1 hektar prosedurnya melalui APBN Provinsi sehingga membutuhkan proses dan memakan waktu yang lama.

Identifikasi permasalahan diatas memunculkan pemahaman bahwa wisata pantai di Gunungkidul khususnya wilayah Tanjungsari dan Tepus bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa dikenalkan ke mancanegara. Dengan mengubah pola pikir masyarakat yang sektor agraris menjadi sektor jasa serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensial wisata pantai di Gunungkidul. Dengan kepedulian masyarakat tersebut dapat lebih memudahkan pemerintah dalam menjalankan visi misinya. Sadar wisata juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan

pemerintah daerah. Pemeliharaan wisata pantai akan sangat menguntungkan apabila terus dipelihara dan ditingkatkan fasilitas-fasilitas pendukung wisata alam pantai.

Pemerintah juga harusnya dapat memposisikan wisata pantai sebagai salah satu aset daerah yang berpotensi memberikan manfaat ekonomis bagi daerah. Sebagai sebuah aset, maka sudah sewajarnya wisata pantai terus dikembangkan pembangunannya baik berupa pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.